

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk spiritual yang memiliki dasar-dasar kemampuan *Spiritual Quotient* (SQ) yang dibawanya sejak lahir. *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall merupakan kecerdasan menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam makna yang lebih kaya dan luas serta kecerdasan untuk menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹ Kecerdasan spiritual mencakup pengembangan kesadaran untuk membina hubungan dengan orang lain secara etis, bermoral dan manusiawi yaitu nilai-nilai seperti nilai kejujuran dan hormat serta pemahaman akan konsep “benar dan salah” dan konsep “konsekuensi dan tanggung jawab”.²

Sukidi memaparkan dalam bukunya bahwa akhir-akhir ini marak fenomena krisis manusia, baik berupa krisis moral maupun intelektual. Jika ditarik lebih dalam lagi, krisis yang hampir meluas ke seluruh lini kehidupan ini sebenarnya mengarah pada krisis spiritual.³ Sebagaimana data yang telah

¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), h. 46

² Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 16

³ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 4

disebutkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa jumlah kasus dalam keluarga (kejahatan berupa penculikan, penelantaran anak, dan lain-lain) dan dunia pendidikan (kejahatan berupa tawuran, kekerasan (*bullying*), dan lain-lain) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan bahwa sepanjang tahun 2019 telah terjadi total kasus sebesar 896 dalam keluarga dan 321 kasus dalam pendidikan. Jumlah kasus keluarga ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 857 kasus. Sedangkan pada tahun 2020, KPAI menerima 963 kasus dalam keluarga dan menerima kasus dengan peningkatan tajam dalam pendidikan yang berjumlah 1.451 kasus (meningkat 452%).⁴ Fenomena di atas mengindikasikan rendahnya kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, sehingga diperlukan pola pembelajaran dan pendidikan yang tepat untuk memberantas krisis spiritual, salah satunya yaitu dengan pembelajaran dan pendidikan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril a.s. selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa di luar kemampuan seluruh makhluk.⁵ Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengelola kehidupan di dunia dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang *haq* (baik) dan

⁴ Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2020*, (Badan Pusat Statistik, 2020)

⁵ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.1

yang *bathil* (buruk), juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka.⁶

Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan membacanya, mengartikannya, menghafalkannya serta mengamalkan isi kandungannya. Menghafalkan Al-Qur'an tentu bukanlah hal yang mudah, aktivitas ini memerlukan perhatian khusus seperti tingginya intensitas muroja'ah agar dapat menghasilkan hafalan yang sempurna. Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa muroja'ah hafalan yang lama, dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang dan di samping itu muroja'ah juga dapat menguatkan hafalan. Kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam hadits Nabi:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Artinya: “Jagalah (hafalan) Al-Qur'an, demi Allah yang nyawaku berada di tanganNya, sesungguhnya Al-Qur'an itu sangat mudah lepas melebihi (lepasnya) unta dari ikatannya”.⁷

Hadits tersebut memberi makna diperlukannya muroja'ah yang berintensitas tinggi dan *istiqomah* (konsisten) agar dapat menjadi penghafal yang baik dan lancar (*fashih*).

Intensitas muroja'ah Al-Qur'an di sini diartikan sebagai kegiatan mengulang-ulang hafalan yang diiringi dengan kesungguhan dalam membacanya. Intensitas atau pembiasaan mengulang hafalan Al-Qur'an

⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 240

⁷ Hadis al-Bukhari (Hadis No. 4645) dan Muslim (Hadis No. 1317)

mempunyai makna dan pengaruh yang besar bagi spiritualitas seseorang, karena setiap ayat yang dibaca memiliki kandungan nilai-nilai spiritual, seperti cara menghargai Al-Qur'an, mampu menjaga adab serta etika ketika sedang membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Fakta tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian oleh Dr. Al-Qadhi, yang dikutip oleh Taslaman dalam buku "Keajaiban Al-Qur'an". Beliau menerangkan hasil penelitiannya yang panjang di Klinik Besar Florida Amerika Serikat. Beliau berhasil membuktikan bahwa hanya dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, seorang Muslim dapat merasakan perubahan psikologis seperti penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit, dan sebagainya. Hal ini merupakan pengaruh yang dirasakan oleh orang-orang yang menjadi objek penelitiannya.⁸

Penelitian lain dilakukan oleh Abdul Rasyid, Sugianto dan Tutik Yuliani dalam jurnal dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan" yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi menghafal santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang santri yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional

⁸ Taslaman, *Keajaiban Al-Qur'an*, (Surabaya: Penerbit Sygma, 2014), h. 95

tinggi, maka dia akan memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an yang tinggi pula.⁹

Berdasarkan penelitian di atas, maka asumsi yang dapat penulis ambil sementara adalah apabila intensitas muroja'ah Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik dan keistiqomahannya tinggi maka kecerdasan spiritual akan menjadi baik dan terjadi peningkatan, namun sebaliknya apabila intensitas muroja'ah Al-Qur'annya rendah atau kurang maka kecerdasan spiritual akan menjadi kurang baik dan mengalami penurunan atau lemah.

Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Pakis Malang sebagai wadah pembentuk karakter santri penghafal Qur'an dengan visi misi "Membumikan Al-Qur'an, Melangitkan Manusia" memiliki sistem pendidikan utama *Tahfidzul Qur'an*, selain itu terdapat juga pembelajaran beragam bacaan Al-Qur'an dari 10 imam yang *mutawatir* dan tersambung sampai Rasulullah SAW (*Qiro'at Sab'ah* dan *'Asyr*), madrasah diniyah (program pembelajaran kitab-kitab salaf), dan program pendidikan formal (SD-SMA/SMK) di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Asy-Syadzili.

Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili memiliki beberapa cabang yakni: PPSQ Asy-Syadzili 1 yang berlokasi di Kec. Pakis Kab. Malang (Pondok Pesantren khusus Putra), PPSQ Asy-Syadzili 2 yang berlokasi bersebelahan dengan PPSQ Asy-Syadzili 1, yang dikhususkan untuk santri Putri. Kemudian PPSQ Asy-Syadzili 3 berlokasi di Kec.

⁹ Abd. Rasyid, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan", *Jurnal Edueco*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2019).

Tumpang Kab. Malang, PPSQ Asy-Syadzili 4 berlokasi di Kec. Gondanglegi Kab. Malang dan PPSQ Asy-Syadzili 5 (Ar-Riyadh) yang berlokasi di Pasuruan. Lokasi yang penulis pilih untuk penelitian adalah di PPSQ Asy-Syadzili 2 yang dikhususkan untuk Putri dengan jumlah 813 santriwati dengan rincian 768 santri yang sekolah formal (SMP, SMA/SMK) dan santri salaf yang berjumlah 45.

Penulis tertarik memilih pondok pesantren tersebut sebagai lokasi penelitian karena selain memiliki sistem pendidikan utama *Tahfidzul Qur'an* juga merupakan lokasi yang mendukung untuk diteliti karena penulis menjumpai adanya masalah yang ditemukan selama proses observasi pada tanggal 05 Februari 2022 yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dalam kegiatan menghafal atau muroja'ah maupun kegiatan kesehariannya, seperti belum maksimal dalam menghafal Al-Qur'an (tertidur saat jam setoran dan jam muroja'ah/*sima'an*), tidak jujur dalam pengisian buku muroja'ah (berlaku curang), bertutur kata kurang sopan dan kurang menghormati guru, bermalas-malasan dalam mengaji (membolos), dan memakai barang yang bukan miliknya (*ghosob*).¹⁰

Alasan lainnya yaitu lokasi Pondok Pesantren yang strategis serta berada cukup dekat dengan rumah penulis dapat memudahkan penulis untuk melakukan pengkajian dan penelitian secara menyeluruh kemudian belum banyak penulis yang meneliti di Pondok Pesantren tersebut serta melihat dari penelitian terdahulu bahwa judul ini baru pertama kali dijadikan penelitian

¹⁰ Observasi pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an di PPSQ Asy-Syadzili Pakis Malang (05 Februari 2022)

yang mana sebelum-sebelumnya lebih memfokuskan pada intensitas membaca Al-Qur'an dan intensitas menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini fokus pada intensitas muroja'ah Al-Qur'an yang merupakan salah satu metode dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Kemudian dengan adanya permasalahan di atas, santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mampu menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak yang baik merupakan cara mengelola kecerdasan spiritual yang didapat melalui menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an. Berdasarkan inilah penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Muroja'ah terhadap Kecerdasan Spiritual pada Santriwati di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis adalah: Bagaimana pengaruh intensitas muroja'ah terhadap kecerdasan spiritual pada santriwati di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas muroja'ah terhadap kecerdasan spiritual pada santriwati di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam segi psikologi positif serta dapat dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap judul sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penghafal Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga menjadi dorongan yang positif bagi penghafal Qur'an.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal di masa mendatang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek atau judul yang sama.
- d. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh intensitas muroja’ah terhadap kecerdasan spiritual pada santriwati di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur’an Asy-Syadzili Malang”.

F. Definisi Operasional

1. Intensitas Muroja’ah

Intensitas muroja’ah adalah tinggi rendahnya suatu usaha atau kesungguhan seseorang dalam mengulang-ulang hafalan Al-Quran dengan tujuan menguatkan bacaan, hafalan, pemahaman, dan pengamalan sehari-hari. Intensitas muroja’ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi atau seringnya usaha, kesungguhan dan motivasi santriwati dalam memuroja’ah hafalan Al-Qur’an yang telah dia capai.

Intensitas muroja’ah dalam penelitian ini diukur menggunakan skala data interval. Alat ukur yang digunakan adalah dalam bentuk angket yang diadaptasi dari Sa’dullah dalam bukunya dengan aspek; frekuensi menghafal, frekuensi membaca, frekuensi muroja’ah, setor hafalan/muroja’ah pada guru, pemahaman kandungan ayat dan aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Santriwati yang mempunyai skor total tinggi dapat dikatakan bahwa intensitas muroja’ah Al-Qur’annya tinggi. Sebaliknya, santriwati yang memiliki skor total rendah dapat dikatakan bahwa intensitas muroja’ah Al-Qur’annya rendah.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, serta memberi arah dan arti pada kehidupan. Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan santriwati untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat *fitriah* (suci/bersih), dan memiliki pola pemikiran tauhid (meng-Esa-kan Allah) serta berprinsip hanya karena Allah.

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala data interval. Alat ukur yang digunakan adalah dalam bentuk angket yang diadaptasi dari teori Ary Ginanjar dengan aspek; *shiddiq* (kejujuran), *istiqomah* (konsisten), *fathonah* (cerdas), *amanah* (dapat dipercaya), dan *tabligh* (menyampaikan). Santriwati yang mempunyai skor total tinggi dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritualnya tinggi. Sebaliknya, santriwati yang memiliki skor total rendah dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritualnya rendah.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Intan Purwasih tahun 2011 bahwa intensitas menghafal (*muroja'ah*) Al-Qur'an memiliki pengaruh (yang dikategorikan secara tinggi, sedang dan rendah) terhadap kecerdasan spiritual.¹¹ Sehingga definisi operasional dalam penelitian ini dapat diringkas pada tabel sebagai berikut:

¹¹ Intan Purwasih, "Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2011)

Tabel 1.1 Definisi dan Skala Pengukuran Variabel

	Definisi	Aspek	Indikator	Skala	Kategori
Intensitas Muroja'ah	Seberapa sering seseorang muroja'ah Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang optimal	Frekuensi menghafal	Seringnya menghafal	Interval	1. Tinggi (78 – 105)* 2. Sedang (50 – 77)* 3. Rendah (21 – 49)*
			Adanya semangat		
			Adanya motivasi		
		Frekuensi membaca	Seringnya membaca		
			Adanya semangat		
			Adanya motivasi		
		Frekuensi muroja'ah	Seringnya muroja'ah		
			Adanya semangat Adanya motivasi		
Setoran pada guru	Semangat Ketekunan/Kewajiban				
Pemahaman kandungan ayat	Usaha mempermudah menghafal				
Aktualisasi dalam kehidupan	Usaha mengamalkan Al-Qur'an dalam sehari-hari				
Kecerdasan Spiritual	Dasar tumbuhnya harga diri, moral, rasa memiliki dan memberi arti kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan	Shiddiq	Beriman kepada Allah & Rasulullah	Interval	1. Tinggi (56 – 75)* 2. Sedang (36 – 55)* 3. Rendah (15 – 35)*
			Rajin bersedekah		
			Jujur		
		Istiqomah	Mampu memanfaatkan waktu dengan baik		
			Mempunyai rasa ingin tahu yang besar		
			Sabar		
		Fathonah	Mempunyai tujuan yang ingin dicapai		
			Cerdas dalam beribadah dan bertutur kata		
			Cerdas dalam manajemen waktu		
		Amanah	Dapat menyimpan rahasia		
			Dapat dipercaya		
		Tabligh	Menyampaikan amanat		
Suka mengajak kebaikan					

Keterangan : * adalah kategori menurut interval nilai skor total responden

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan dan merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Yuni Hidayati tahun 2019, “Pengaruh Metode Hafalan Al-Qur’an terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba”.¹²

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel diambil secara *simple random sampling* yang menghasilkan jumlah sampel 43 santri putri. Hasil penelitiannya yaitu deskripsi metode hafalan Al-Qur’an sangat baik, tingkat kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba masuk pada kategori sangat baik dan terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara metode hafalan Al-Qur’an terhadap tingkat kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada variabel “kecerdasan spiritual” dan “metode hafalan Al-Qur’an” yang berkaitan dengan muroja’ah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian

¹² Yuni Hidayati, “Pengaruh Metode Hafalan Al-Qur’an Terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (2019).

yang dalam penelitian ini, membelajarkan Al-Qur'an sejak dini kepada para santri dijadikan sebagai metode atau pola dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Sedangkan dalam penelitian penulis, intensitas muroja'ah yang menjadi tolak ukur atau pengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

2. Abdul Rasyid, Sugianto dan Tutik Yuliani tahun 2019, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan".¹³

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat *expost facto*. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sampel populasi yang berjumlah 55 santri (usia 13-18 tahun). Hasil penelitiannya yaitu kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi menghafal santri Ma'had Tahfidz Masjid Istiqamah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada variabel "kecerdasan spiritual". Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel "kecerdasan spiritual" dan "kecerdasan emosional" sebagai variabel X sedangkan dalam penelitian penulis, variabel "kecerdasan spiritual" sebagai variabel Y. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap

¹³ Abd. Rasyid, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan", *Jurnal Edueco*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2019).

motivasi menghafal Al-Qur'an, yang dalam penelitiannya menggali tentang kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan tujuan dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui kecerdasan spiritual santriwati melalui intensitas muroja'ah yang dalam hal ini menggali tingkat muroja'ah sebagai faktor dari kecerdasan spiritual.

3. Kholid Mawardi & Eka Muawali Nurhayah tahun 2020, "Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an: Studi Kasus Komunitas *One Day One Juz* di Purbalingga".¹⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mekanisme pada setiap grup ada 30 anggota dan terdapat satu admin untuk memantau kegiatan laporan setelah selesai membaca Al-Qur'an di grup tersebut. Hasil penelitiannya yaitu terdapat perubahan perilaku (ke perubahan positif) yang signifikan yakni perbedaan saat mereka sebelum dan sesudah menjadi anggota komunitas *One Day One Juz*.

Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel "kecerdasan spiritual" yang dalam hal ini ingin dikuatkan dan sama-sama mengangkat tema bahasan bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan jenis penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga sebagai

¹⁴ Kholid Mawardi, Eka Muawali Nurhayah, "Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an: Studi Kasus Komunitas *One Day One Juz* di Purbalingga", *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak* (SINTA 4), Vol. 15 No. 2 (Juli 2020).

penguatan kecerdasan spiritual anak melalui grup *WhatsApp* (WA) atau *Black Berry Masanger* (BBM). Selain kegiatan tadarus (membaca Al-Qur'an satu hari satu juz), terdapat juga kegiatan non tadarus yaitu kegiatan memberikan semangat kepada anggota ODOJ untuk semakin *istiqomah* membaca Al-Qur'an satu hari satu juz yang diharapkan kedua kegiatan ini dapat membantu penguatan kecerdasan spiritual anak anggota komunitas ODOJ. Sedangkan pada penelitian penulis memfokuskan kesungguhan dan *keistiqomahan* dalam muroja'ah (mengulang-ulang hafalan) dengan harapan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada santri. Perbedaan selanjutnya pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif survei.

4. Meta Maya Untari dan Faridah Ainur Rohmah tahun 2016, "Kecemasan Ibu Hamil ditinjau dari Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kelompok Usia".¹⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu hamil yang menjadi pasien rawat jalan di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede Yogyakarta yang beragama Islam. Hasil penelitiannya yaitu ada korelasi negatif yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecemasan ibu hamil (semakin tinggi intensitas membaca Al-Qur'an maka semakin rendah kecemasan ibu hamil dan begitu sebaliknya).

¹⁵ Meta Maya Untari, Faridah Ainur Rohmah, "Kecemasan Ibu Hamil ditinjau dari Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kelompok Usia", *Jurnal Humanitas*, Vol. 13 No. 1. (2016).

Persamaan penelitian ini adalah variabel “intensitas” yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an. Perbedaannya terletak pada variabel yang terpengaruhi yaitu pengaruhnya intensitas membaca Al-Qur’an terhadap kecemasan ibu hamil dan pengaruh kelompok usia terhadap kecemasan ibu hamil. Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel “kecerdasan spiritual” sebagai variabel yang terpengaruhi oleh intensitas dalam muroja’ah Al-Qur’an. Sehingga kecemasan dan kecerdasan spiritual dalam hal ini sangatlah berbeda.

5. Mamay Maesaroh tahun 2019, “Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri”.¹⁶

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi dan regresi sederhana dengan sampel berjumlah 67 santri. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh positif intensitas dzikir Ratib Al-Haddad terhadap kecerdasan spiritual santri dan hubungan antara intensitas dzikir Ratib Al-Haddad terhadap kecerdasan spiritual santri memiliki hubungan yang cukup kuat.

Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel “intensitas” dan “kecerdasan spiritual” pada santri. Perbedaannya terletak pada variabel “intensitas” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan dzikir Ratib Al-Haddad, sedangkan dalam penelitian penulis berkaitan dengan muroja’ah Al-Qur’an.

¹⁶ Mamay Maesaroh, “Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7 No. 1 (2019).

H. Sistematika Penulisan

Bagian awal terdiri dari sampul depan, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti skripsi yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, membahas; a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, dan h) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori, membahas; a) intensitas muroja'ah, b) kecerdasan spiritual, dan c) keterkaitan intensitas muroja'ah dengan kecerdasan spiritual.

Bab III: Metode Penelitian, membahas; a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data dan e) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas; a) deskripsi lokasi penelitian, b) penyajian data, dan c) pembahasan.

Bab V : Penutup, membahas; a) kesimpulan, dan b) saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, riwayat hidup dan halaman pernyataan keaslian.